

PENGELOLAAN M BLOC SPACE SEBAGAI RUANG KREATIF SENI

DI JAKARTA

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Menyelesaikan Jenjang Pendidikan
S-2 Program Magister Tata Kelola Seni



Diajukan oleh :

SHERLYTA SEFTIANDY

2020188420

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI
PENGELOLAAN M BLOC SPACE
SEBAGAI RUANG KREATIF SENI DI JAKARTA

Diajukan oleh :
SHERLYTA SEFTIANDY
NIM 2020188420

Telah dipertahankan pada tanggal 14 JUN 2022 2022

Di depan Dewan Pengujian yang terdiri atas :

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



Drs. T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D

Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Ketua Tim Penilai,



Dr. Prayanto Widyo Haryanto, M.Sn

Yogyakarta, 12 JUL 2022

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP 19721023200212200

Halaman Persetujuan Pembimbing untuk mengikuti Ujian Tesis

TESIS
TATA KELOLA SENI

PENGELOLAAN M BLOC SPACE SEBAGAI RUANG KREATIF SENI DI
JAKARTA



Diajukan Oleh:
Sherlyta Seftiandy
NIM 2020188420

Tesis ini disetujui untuk
Mengikuti Ujian Tugas Akhir
Tata Kelola Seni

Yogyakarta, 26 Mei 2022

Pembimbing



Drs. T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Jakarta, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sherlyta Seftiandy'. The signature is written in a cursive style with some loops and flourishes.

Sherlyta Seftiandy

NIM. 2020188420

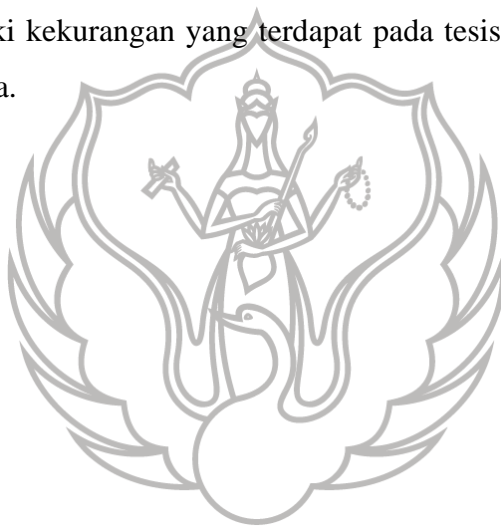
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, atas karuniaNya sehingga tesis yang berjudul “Pengelolaan M Bloc Space Sebagai Ruang Seni di Jakarta” dapat terselesaikan. Penulisan tesis merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, Ketua Program Studi S2 Manajemen Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. T Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, ide serta kontribusi yang besar dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Mas Handoko Hendroyono, Mas Lance Mengong, dan Alm. Glenn Fredly selaku Pemilik dan Pengelola PT Ruang Riang Milenial (M Bloc Space) yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu membantu dalam kelancaran proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Mama, Papa, dan saudara kandungku Sendi Indriana, Kriestina Dwi Lestari, dan Firly Andiana atas dukungan dan doa yang tiada henti dan selalu memberikan dukungan dan energi positif yang membuatku semakin terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Suamiku Syahrizal Taqwim yang selalu menemani selama proses perkuliahan ini berlangsung hingga saat ini masih terus memberikan dukungan dan doa.
9. Kedua kakak iparku Mas Wahyu dan Ka Rian yang selalu memberikan semangat yang kuat untuk bisa menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan MTS 2020 khususnya untuk Mbak Monica Dewi, Pak Karel, Mas Fariz, Tristania, dan Herdina Maya yang selalu kompak, saling *support*, melewati suka duka perkuliahan bersama-sama dan yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi ilmu.

11. Sahabat-sahabatku Amelia Putri Ayu, Devi Afriani, Lisa Khairunisa, Kunto, Irania, Saktio dan segenap keluarga di Jalan2kuy yang turut serta memberikan dukungan dan semangat.
12. Semua kolega dari Yara Indonesia yang selalu memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan tesis ini sesuai dengan *timeline*.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan juga saran untuk meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Jakarta, 27 Mei 2022

Sherlyta Seftiandy

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| INTISARI | xii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 11 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 11 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.5.1 Manfaat Praktis | 12 |
| 1.5.2 Manfaat Teoritis | 12 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 14 |
| 2.1.1 Manajemen | 14 |
| 2.1.2 Fungsi Manajemen | 15 |
| 2.1.3 Jenis Ruang Kreatif | 19 |
| 2.1.4 Fungsi Ruang Kreatif Seni | 19 |
| 2.1.5 Dampak Ruang Kreatif Seni..... | 20 |
| 2.2. Tinjauan Pustaka | 21 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Metode Penelitian | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 3.1.1 Pendekatan Penelitian | 29 |
| 3.1.2 Lokasi Penelitian..... | 29 |
| 3.1.3 Batas Waktu Penelitian | 29 |
| 3.1.4 Objek Penelitian | 30 |
| 3.1.5 Subjek Penelitian | 31 |
| 3.1.6 Sumber Data | 32 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.2.1 Observasi | 33 |
| 3.2.2 Wawancara | 33 |
| 3.2.3 Studi Pustaka | 33 |
| 3.2.4 Dokumentasi | 33 |
| 3.3 Teknik Analisa Data | 34 |
| 3.3.1 Reduksi Data | 34 |
| 3.3.2 Penyajian Data | 35 |
| 3.3.3 Kesimpulan | 35 |
| 3.4 Variabel Penelitian..... | 36 |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian..... | 39 |
| 4.1 Profil dan Sejarah M Bloc Space | 39 |
| 4.1.1 Sejarah M Bloc Space | 39 |
| 4.1.2 Visi dan Misi M Bloc Space | 41 |
| 4.1.3 Tujuan dan Sasaran M Bloc Space | 43 |
| 4.1.4 Arti dan Manfaat M Bloc Space | 44 |
| 4.1.5 Fasilitas dan Layanan M Bloc Space | 45 |
| 4.1.6 Jumlah Staf dan Manajemen M Bloc Space | 48 |
| 4.1.7 Struktur Organisasi M Bloc Space | 49 |
| 4.2 Hasil Temuan Penelitian | 50 |
| 4.2.1 Penerapan Teori Fungsi Manajemen | 44 |
| 4.2.2 Fungsi Ruang Kreatif M Bloc Space | 63 |
| 4.2.3 Dampak Ruang Kreatif M Bloc Space..... | 64 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 4.3 | Pembahasan Penelitian..... | 64 |
| 4.3.1 | Penerapan Teori Fungsi Manajemen | 64 |
| 4.3.2 | Fungsi Ruang Kreatif M Bloc Space | 68 |
| 4.3.3 | Dampak Ruang Kreatif M Bloc Space..... | 68 |
| BAB V | Kesimpulan dan Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 73 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Transkrip Wawancara CEO M Bloc Space..... | 75 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara Co-Founder M Bloc Space | 82 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara Co-Founder M Bloc Space | 85 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan M Bloc Space | 9 |
| Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 3.1 Batas Waktu Penelitian..... | 30 |
| Tabel 3.2 Subjek Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara Variabel Pengelolaan..... | 36 |
| Tabel 3.4 Pertanyaan Wawancara Variabel Ruang Kreatif Seni..... | 38 |
| Tabel 4.1 Fasilitas dan Layanan M Bloc Space | 45 |
| Tabel 4.2 Jumlah Staf dan Manajemen M Bloc Space | 48 |
| Tabel 4.3 Tahap Pengorganisasian M Bloc Space | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 M Bloc Space Tampak Depan | 2 |
| Gambar 1.2 M Bloc Live House | 3 |
| Gambar 1.3 M Bloc Market | 5 |
| Gambar 1.4 Creative Hall dan Gallery M Bloc Space | 6 |
| Gambar 3.3 Pola Analisis Data | 34 |
| Gambar 4.1 M Bloc Market Tampak Keseluruhan | 41 |
| Gambar 4.2 Pedestrian Utara M Bloc Space | 46 |
| Gambar 4.3 Pedestrian Selatan M Bloc Space | 46 |
| Gambar 4.4 Mural Zone M Bloc Space | 47 |
| Gambar 4.5 Mini Ampitheater M Bloc Space | 47 |
| Gambar 4.6 Wandelgang M Bloc Space | 48 |
| Gambar 4.7 Struktur Organisasi M Bloc Space | 50 |
| Gambar 4.8 Proses Seleksi Karyawan M Bloc Space | 56 |
| Gambar 4.9 Teori Tiga Keahlian Manajer | 58 |
| Gambar 4.10 Konsep Pengawasan M Bloc Space | 61 |
| Gambar 4.11 Konsep Perencanaan M Bloc Space | 65 |
| Gambar 4.12 Rekomendasi Konsep Perencanaan M Bloc Space | 65 |
| Gambar 4.13 Konsep Pengorganisasian M Bloc Space | 66 |
| Gambar 4.14 Rekomendasi Konsep Pelaksanaan M Bloc Space | 67 |
| Gambar 4.15 Konsep Pengawasan M Bloc Space | 68 |
| Gambar 4.16 Skema Dampak Ruang Kreatif M Bloc Space | 69 |

INTISARI

Dalam mewujudkan suatu ruang kreatif seni yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Salah satu faktor untuk bisa mencapai tujuan adalah memerhatikan sisi organisasi. Dalam hal ini ruang kreatif M Bloc Space mengupayakan agar sumber daya manusia itu bekerja sesuai dengan peran pekerjaannya dan mampu bekerja secara lebih optimal dalam upaya pengelolaan yang baik demi tercapainya tujuan organisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan ruang kreatif seni dari tinjauan teori fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, serta melihat dari sisi fungsi ruang kreatif seni dan dampak ruang kreatif seni yang selama ini dijalankan oleh M Bloc Space.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di dengan subjek 3 orang informan. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan cara non-statis/tidak menggunakan angka, dan penulis membuat gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kreatif M Bloc Space menerapkan teori fungsi manajemen sebagai bentuk pengelolaan. Dari keempat elemen teori fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hanya 2 yang difokuskan M Bloc Space saat ini yaitu pengorganisasian dan pengawasan sebagai salah satu peninjau kerja organisasi pada ruang kreatif tersebut.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Ruang Kreatif Seni, Manajemen Organisasi, Fungsi Manajemen*

ABSTRACT

Creating a quality creative space of art absolutely needs good management. This good management certainly refers to its functions itself, and the functions intended are planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). One of the factors to achieve goals is to pay attention to the organizational side. In this case, the creative space M Bloc Space makes an effort so as to human resources can work as their job roles and they are able to work optimally in good management effort in order to achieve organizational goals. This research conducted to find out more about the management of creative space of art from the theory review of the management functions, which are planning, organizing, actuating, controlling, and also to see from another side of the functions and the impacts on the creative space of art that has been run for all this time by M Bloc Space.

The method used in this research is descriptive-qualitative research method with 3 informants as subjects. Data collection techniques used are observation, documentation, and depth interview with non-static method/not using numbers, the researcher subsequently makes a complex interpretation, and detailed reports from the perspectives of the respondents descriptively.

The result of the research shows that the creative space M Bloc Space has implemented the theory of management functions as a form of management. There are only two of four elements of the theory of managements functions that M Block Space is currently focusing on, which are organizing and controlling as one of the reviewers of organizational performance in the creative space.

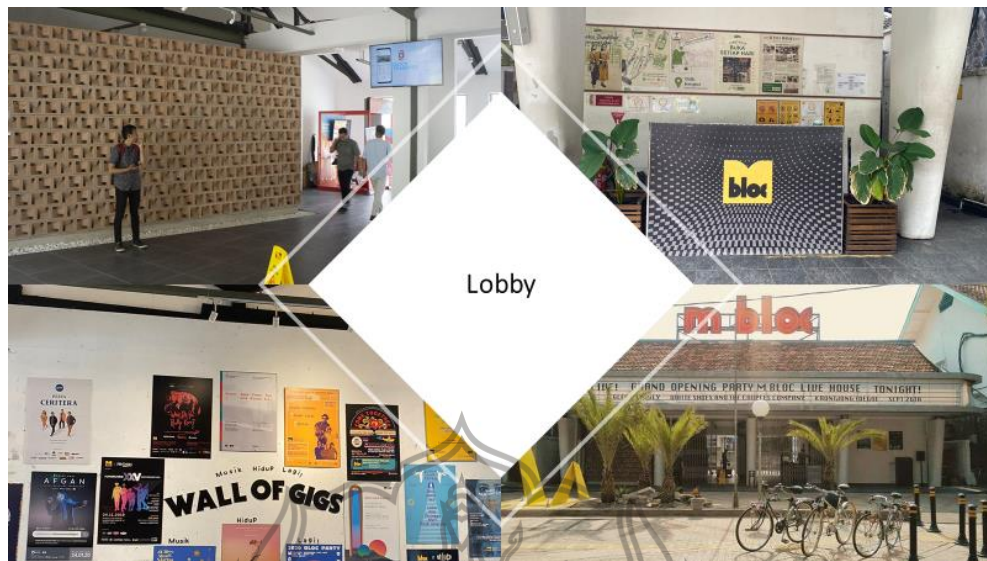
Keywords: *Management, Creative Space of Art, Organizational Management, Management Functions.*

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Minimnya ruang kreatif seni di daerah kota seharusnya menjadi perhatian lebih oleh pemerintah setempat. Bukan sekedar digunakan untuk tempat rehat atau duduk saja oleh masyarakat tapi ruang kreatif seni juga berperan sebagai jantung kota. Minimnya optimalisasi ruang kreatif salah satunya disebabkan oleh proporsi wilayah yang sengaja dialokasikan untuk ruang publik dan juga kurangnya dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta untuk bisa mendukung dalam menciptakan ruang kreatif seni juga menjadi kendala dalam upaya perwujudannya. Sulit apabila hanya mengandalkan pemerintah tanpa adanya melibatkan lembaga swasta. Perkembangan dari tahun ke tahun mengenai perkotaan di Indonesia, khususnya di metropolitan atau jangkauan Jabodetabek secara fisik ditandai dengan pertumbuhan yang pesat. Fenomena ini sering disebut juga dengan *urban sprawl* di mana identik dengan adanya kawasan baru sebagai wadah untuk kegiatan komersial. Seperti salah satu kawasan metropolitan yang kita kenal ialah kawasan Blok M. Blok M merupakan salah satu kawasan yang terkenal dan ramai di Jakarta Selatan, bahkan salah satu ikon tempat muda-mudi berkumpul. Sejak era 1980-an Blok M disebut dengan tempat berkumpulnya anak-anak muda metropolitan atau ABG. Memang pada masa itu Blok M punya pusat perbelanjaan atau mal yang saling berdekatan seperti Pasar Melawai, Pasaraya, dan Blok M Mal. Hal ini disampaikan juga oleh Zaenuddin HM (2018) lewat bukunya yang berjudul “Asal Usul Djakarta Tempo Doeloe”. Dalam bukunya ia menyatakan bahwa Blok M menggambarkan potret sosial remaja Ibu Kota di era 1980-1990 dan kawasan blok M ini dipercaya akan menumbuhkan kawasan yang berkelanjutan.



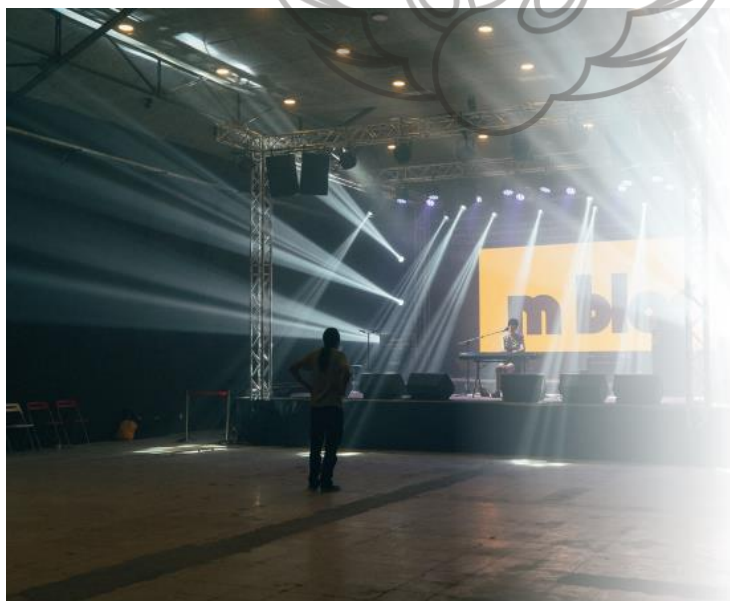
Gambar 1.1

M Bloc Space tampak depan

Pada tahun 2019 ruang kreatif seni M-Bloc Space hadir dan tengah viral di kota Jakarta. Dewasa ini, industri kreatif di Ibu Kota bertumbuh beriringan dengan pelaku kreatif yang terus melahirkan berbagai karya serta kolaborasi di dalam berbagai komunitas. Didukung dengan kondisi tersebut, maka diperlukanlah ruang yang penting untuk mempertahankan keberlanjutan komunitas-komunitas tersebut. Berbagai foto di lokasi M Blok Space ini cukup memenuhi linimasa. Karena sejak *opening* ruang kreatif ini banyak menarik perhatian masyarakat. Dengan bangunan bergaya *vintage* ala 1950-an masih tertata rapi di pinggir jalan Blok M. Pada masa itu rumah-rumah tersebut merupakan rumah dinas Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (PERURI). Pasalnya sejak 1971, kompleks itu merupakan tempat percetakan uang yang juga tempat tinggal karyawan.

Tahun 1991 PERURI membangun kawasan baru di Karawang, Jawa Barat. Setelah selesai pembangunan semua aktivitas berpindah ke sana. Tahun 2005 bangunan di kawasan Blok M pun mulai kosong dan dibiarkan dengan jangka waktu yang panjang. Perihal aset negara yang mangkrak ternyata negara punya Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) yang salah satu tugasnya merupakan mengelola dan mengoptimalkan aset negara yang dikategorikan mangkrak. Menurut Direktur Utama LMAN, pengelolaan aset mangkrak ini bisa memberi

pemasukan sekiranya Rp 65 miliar sampai dengan Rp 249 miliar dalam kurun waktu 1 tahun sejak lembaga ini dibangun pada tahun 2016. LMAN juga menargetkan pemasukan tiap tahun bisa meningkat hingga Rp 100 miliar. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) menyatakan kurang lebih ada 1.000 aset yang dikategorikan terbengkalai dan sudah lama kosong. Saat ini aset tersebut sudah direnovasi dan dipasarkan. Untuk itu, LMAN berharap kepada seluruh pengelola Badan Milik Negara (BMN) dalam hal memanfaatkan aset milik Negara agar menjadi tempat yang bermanfaat dan tidak terbengkalai. Pihak PERURI menyetujui untuk kerjasama dengan pihak M Bloc karena menurut mereka ini menjadi salah satu hal yang menarik karena adanya unsur kreatif dalam memperdayakan potensi generasi milenial. Sejauh ini ada 16 rumah dinas yang disulap menjadi deretan café bermerek lokal. Sementara 12 buah rumah sisanya yang merupakan gudang dibangun sebagai tempat pertunjukan musik yang dinamakan *Live House*. Ruang pentas musik itu memiliki luas 450 meter persegi.



M Bloc Live House

Gambar 1.2

Ruang pentas live music M Bloc Live House

M Bloc Space berdiri ditangan beberapa *public figure* ternama seperti Glenn Fredly (Musisi dan Penyanyi), Handoko Hendroyono (*Founder* Filosofi Kopi), Jacob Gatot Sura (Arsitek), Lance Mengong (*Film Director*), Mario Sugianto

(*Founder Digicrow*), dan Wendi Putranto (*Seringai Band*). Pentingnya publik figur dalam sebuah kesuksesan sebuah *brand* juga dianggap penting dalam memperluas bisnis ruang publik di M Bloc Space. Handoko sempat bercerita awal gagasan hadirnya M Bloc Space. Sebelum mendapatkan tempat rumah bekas PERURI, sempat terbesit ide untuk membangun ruang kreatif ini di Solo tepatnya di Lokananta yang dulu merupakan perusahaan rekaman pertama di Indonesia. Tapi, ketika dapat kesempatan kerjasama dengan PERURI, Handoko memanfaatkan kesempatan tersebut dan menuangkan sebagian ide itu dalam konsep M Bloc Space.

Sejak awal opening kawasan ini menjadi daya tarik bagi kalangan muda. Tidak hanya itu, konsep dari M Bloc Space sangat inklusif. Terdapat 6 keunikan dari M Bloc Space antara lain; 1) Terdapat berbagai kafe dan restoran dengan makanan khas daerah seperti Kedai Katong yang merupakan spesialis makanan Indonesia Timur, atau Padang to Go yang menyediakan makanan khas Padang. 2) Panggung pertunjukan musik di M Bloc *Live House*. *Outdoor venue* hasil kolaborasi ide dari Glenn Fredly dan Tompi ini memiliki kegiatan rutin dalam pementasan band atau kelompok vokal dalam setiap harinya. Disediakan juga *spot mural* bagi seniman-seniman yang mau berkunjung, 3) Memiliki perpustakaan musik dan buku yang menjual berbagai CD dari berbagai label. 4) Pusat *local brand*. Banyak *tenant* yang menjual pakaian, perlengkapan dengan merek lokal. 5) *Cashless*. Semua penyewa di M Bloc Space menggunakan sistem pembayaran *e-money*, kartu debit atau kredit. 6) Tidak menyediakan tempat parkir. Dari sekian banyak keunikan yang paling menarik dari konsep ruang publik ini adalah tidak menyediakan lahan parkir. Handoko menuturkan, hal ini diperlukan guna mengedukasi dan memaksa masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas publik yaitu naik transportasi umum merupakan upaya dalam mengurangi polusi udara. Selain itu cara ini dipercaya dapat meningkatkan kembali budaya berjalan kaki. Meski tidak ada lahan parkir, tetapi antusiasme pengunjung tetap tinggi sejak awal dibuka sampai saat ini. M Bloc Space berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dengan MRT, dekat halte TransJakarta koridor 13, dan Terminal Bus Blok M.

Saat ini M Bloc sudah memiliki 17 *tenant* serta rata-rata 6.000 orang

pengunjung per hari. Direktur Keuangan Perum PERURI menyatakan bahwa pada saat *weekend* pengunjung M Bloc Space bisa sampai 11.000 orang. Menurut hasil wawancara dengan salah satu *founder* yaitu Handoko menyatakan bahwa sejak dibuka, selama tiga bulan omzet dari M Bloc mencapai sekitar Rp 18 miliar.

Handoko juga menyampaikan bahwa tingginya antusiasme pengunjung Ruang Kreatif M Bloc Space membuat pihak PT Ruang Riang Milenial dengan PERURI untuk segera melakukan pengembangan area tahap kedua dalam waktu dekat. Area M Bloc akan diperbesar menjadi 8.000 meter persegi dari 6500 meter persegi sebelumnya. Area tersebut berupa M Bloc *Market*, *Museum Gallery* dan *Community Hall*. Tujuannya untuk optimalisasi peningkatan kinerja UMKM di Indonesia. Dalam kerja sama PERURI dan M Bloc ini, sistem bagi hasil yang mereka gunakan adalah *sharing revenue* sebesar 7,5%.



Gambar 1.3
M Bloc Market



Gambar 1.4
Creative Hall & Gallery

Pada penelitian ini, penulis memilih M Bloc Space sebagai objek penelitian. Karena M Bloc Space diciptakan untuk dapat membantu *local brand* dan juga para musisi serta pelaku seni memiliki ruang yang baik dan nyaman dalam menyalurkan sisi kreatifnya. Menurut Handoko Hendroyono salah satu founder Bloc Space, Jakarta sebagai ibu kota memiliki beragam potensi kreatif yang unik dan memukau di berbagai bidang. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah nyaris tidak adanya ruang yang memadai untuk menampilkan karya-karya terbaik anak bangsa ke hadapan publik. Selain itu, Handoko juga memiliki obsesi bahwa *brand* lokal juga harus punya etalase yang baik. Karena biasanya ketika kita melihat di mall banyak brand lokal yang etalase mereka hanya dipamerkan di pojok toko. Ia melanjutkan, di M Bloc Space para musisi akan memiliki ruangnya tersendiri. Bahkan, musisi itu akan dibuat nyaman tampil di M Bloc meski tempatnya tak terlalu besar. Harapannya semakin banyak ruang kreatif seni,

semakin besar kesempatan pelaku dan penikmat seni untuk mengembangkan ruang kreatif seni (Detik, 26 Oktober 2019).

M Bloc Space dengan memfasilitasi seniman, dan para pekerja kreatif untuk mempertunjukan hasil karyanya ke publik lebih mudah karena proses kuratorial yang tidak ketat. Sehingga banyak sekali *load* kegiatan seni yang diselenggarakan M Bloc Space dan membuat hal itu kurang terkontrol dengan baik. Faktor utama adalah kurangnya sumber daya manusia di M Bloc Space saat ini. Kedua, ragam kegiatan yang diselenggarakan M Bloc Space membuat para pengunjung tidak bisa melihat jadwal kegiatan M Bloc Space secara rutin. Misalnya, setiap hari minggu khusus untuk pertunjukan musik, hari rabu khusus untuk acara workshop seni. Tidak ada jadwal rutin yang di unggah pihak M Bloc Space baik secara *offline* maupun *online*. Salah satu kontra yang terjadi di M Bloc Space adalah tidak tersedianya lahan parkir. Di mana lahan parkir memang sengaja tidak disediakan karena konsep dari M Bloc Space membuat pengunjung bisa mengaktifkan kembali budaya berjalan kaki dan menggunakan transportasi umum untuk mengurangi polusi. Tetapi hal ini menjadi kendala dan penilaian negatif bagi sebagian pengunjung.

Perlunya praktik pengelolaan ruang kreatif seni sangat diperlukan bagi M Bloc Space saat ini. Tata kelola memastikan bahwa setiap bagian saling terkait dan berfungsi secara sistemik (Wisetroto, 2020: 118). Kegiatan seni pada umumnya akan berkaitan dengan cakupan yang luas, seperti penyiapan sarana dan prasarana, administrasi, dokumentasi, sampai dengan tahap pelaksanaan. Tata kelola ditujukan untuk menata peristiwa agar mencapai hasil yang ideal seperti

yang diharapkan. Oleh karena itu, manajemen dibutuhkan dari sisi kepemimpinan, penyusunan staf, perencanaan, dan pengawasan. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu *founder*, saat ini manajemen yang diterapkan oleh M Bloc Space menurut Handoko Hendroyono adalah sistem manajemen demokratis. Dimana semua pihak internal bisa berpendapat dan didengar aspirasinya untuk membuat ruang kreatif M Bloc Space lebih berkembang oleh pihak manajemen yaitu PT Ruang Riang Milenial yang nantinya hasil tersebut akan diputuskan kembali melalui manajemen yaitu salah satu yang paling berperan dalam pengambilan keputusan adalah Handoko Hendroyono selaku founder dari M Bloc Space.

Dalam mewujudkan suatu ruang kreatif seni yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Manajemen harus diterapkan dalam upaya pengelolaan ruang kreatif seni karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*), maka kegiatan di dalam ruang kreatif tersebut dapat berjalan secara terencana, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan. Salah satu faktor untuk bisa mencapai tujuan adalah memerhatikan sisi organisasi. Untuk mencapai pengelolaan yang maksimal organisasi harus didesain kembali dan meninjau pengelolaan manajemen kinerja serta pendayagunaan sumber daya manusia. Dalam hal ini berarti mengupayakan agar sumber daya manusia itu bekerja sesuai dengan peran pekerjaannya dan mampu bekerja secara lebih

optimal dalam upaya pengelolaan yang baik demi tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan wawancara penulis pada saat observasi awal di M Bloc Space, penerapan fungsi-fungsi manajemen di M Bloc Space belum sepenuhnya diterapkan. Terutama melihat dari misi M Bloc salah satunya adalah memaksimalkan sumber daya dan menjadikan ruang kreatif yang berkelanjutan dengan adanya program-program yang rutin diselenggarakan saat ini masih belum bisa dimaksimalkan. Dalam hal memaksimalkan sumber daya dari sisi organisasi saat ini di M Bloc Space masih ada yang mengerjakan peran yang rangkap. Artinya, satu orang bisa mengerjakan 2 peranan yang harusnya dikerjakan oleh satu orang saja supaya maksimal. Menyikapi hal tersebut tentu pihak manajemen M Bloc Space menyadari bahwa hal ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya M Bloc Space sebagai ruang kreatif seni menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga sampai kepada tahapan pengawasan.

Pemilihan objek dalam penelitian ini berdasarkan dari pengamatan peneliti terhadap pengelolaan ruang seni M Bloc Space sejak tahun 2020 hingga 2021. M Bloc Space memiliki kegiatan seni yang berkala meski panggung pertunjukannya tidak besar. Namun, kegiatan yang diselenggarakan M Bloc Space mampu melahirkan atmosfer yang cair dan menghibur. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan yang akan dirumuskan serta diterapkan M Bloc Space kedepannya. Tanpa adanya suatu manajemen yang baik, praktik pengelolaan suatu ruang kreatif seni akan kesulitan untuk membuat ini menjadi *sustainable*.

Tabel 1.1
Kelebihan dan Kekurangan Ruang Kreatif M Bloc Space

| Kelebihan | Kekurangan |
|--|--|
| 1. Memiliki 6 konsep keunikan yang tidak dimiliki ruang kreatif lain yaitu; 1) Terdapat berbagai kafe dan | 1. Semakin besarnya antusias penikmat dan pelaku seni membuat kegiatan di M Bloc Space ini semakin |

| Kelebihan | Kekurangan |
|---|--|
| <p>restoran dengan makanan khas daerah, 2) Adanya panggung pertunjukan musik di M Bloc <i>Live House</i>, 3) Memiliki perpustakaan musik dan buku dari berbagai label, 4) Pusat <i>local brand</i> dan UMKM, 5) Sistem pembayaran <i>Cashless</i>, 6) Tidak menyediakan tempat parkir.</p> <p>2. Sejak awal dibuka menghasilkan omzet 6 miliar per bulan</p> <p>3. Peran figur, pemerintah dan pihak swasta sangat membuka peluang untuk membuka ruang kreatif lainnya dan membuat ruang kreatif M Bloc Space Sustainable</p> | <p>padat. Sehingga dalam hal memaksimalkan sumber daya dari sisi organisasi saat ini di M Bloc Space masih ada yang mengerjakan peran yang rangkap. Artinya, satu orang bisa mengerjakan 2 peranan yang harusnya dikerjakan oleh satu orang saja supaya maksimal.</p> <p>2. M Bloc Space menerapkan sistem manajemen demokratis. Dimana semua pihak internal bisa berpendapat dan didengar aspirasinya untuk membuat ruang kreatif M Bloc Space lebih berkembang tetapi keputusan tetap kembali kepada pihak manajemen.</p> <p>3. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah <i>planning</i>, <i>organizing</i>, <i>actuating</i>, dan <i>controlling</i> (POAC). Saat ini M Bloc Space hanya memfokuskan kepada tahap <i>planning</i> di dalam manajemen mereka. Sehingga dalam sisi organisasi maupun monitoring mereka masih sangat kurang. Oleh karena itu</p> |

| Kelebihan | Kekurangan |
|-----------|--|
| | diperlukan penerapan fungsi manajemen di dalam ruang kreatif tersebut agar berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan. |

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengelolaan M Bloc Space Sebagai Ruang Kreatif Seni di Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan bahwa permasalahannya adalah M Bloc Space sebagai ruang kreatif seni belum menerapkan manajemen organisasi yang tepat sehingga mengakibatkan kinerja yang tidak optimal. Oleh karena itu, peneliti berfokus meninjau permasalahan tersebut dengan tahapan dari fungsi-fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian untuk merumuskan pengelolaan di ruang kreatif seni M Bloc Space.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari pokok masalah yang telah dirumuskan maka munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen organisasi M Bloc Space yang dijalankan sampai dengan saat ini?
2. Bagaimana sebaiknya manajemen organisasi yang harus diterapkan oleh M Bloc Space?
3. Apa saja fungsi ruang kreatif seni dan dampak apa dari hasil pengelolaan ruang kreatif M Bloc Space?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen organisasi M Bloc Space saat ini
2. Menganalisis manajemen organisasi M Bloc Space yang seharusnya diterapkan
3. Mengetahui dan menganalisis fungsi ruang kreatif seni dan dampak apa dari hasil pengelolaan ruang kreatif M Bloc Space.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan juga manfaat praktis.

Manfaat Teoritis

Dalam manfaat secara teoritis diharapkan memberikan masukan seperti:

1. Sebagai bagian dari pengembangan teori sehingga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
2. Memperdalam ilmu secara teoritis terkait manajemen pengelolaan di dalam ruang kreatif seni
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya bisa sebagai acuan bagi pekerja seni dalam mengelola bidang seni sesuai dengan ilmu yang dipelajari di jurusan Magister Tata Kelola Seni ISI sehingga bisa membuat suatu ekosistem seni yang berkelanjutan.

Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

1. Mengetahui fungsi-fungsi manajemen dan dampak dari proses pengelolaan yang dilakukan oleh M Bloc Space sebagai ruang seni
2. Perbaiki praktek manajemen M Bloc Space sebagai ruang kreatif seni
3. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi berbagai pihak serta organisasi yang terlibat dalam pengelolaan M Bloc Space .

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan untuk mempermudah penelaahan penelitian. Dalam tesis ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan materinya berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian dari manajemen, fungsi manajemen berdasarkan unsur perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengawasan. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan mengenai jenis ruang kreatif seni, fungsi ruang kreatif seni, dan dampak dari ruang kreatif seni yang dipergunakan sebagai dasar untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan variable penelitian.

BAB IV

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai variable penelitian serta analisis terhadap hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

BAB V

Bab ini berisikan penutup dimana penulis akan menarik kesimpulan dengan menganalisis berdasarkan hasil penelitian. Selain itu penulis juga akan memberikan beberapa saran guna perbaikan di masa yang akan datang.